

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI GEOMETRI RUANG MELALUI MODEL COURSE REVIEW
HORRAY BAGI PESERTA DIDIK KELAS XII IPA 1 SMA N 1 LABUHAN HAJI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

IFTIHAR, LALU MOH. ALI

Guru Pada SMA Negeri 1 Labuhan Haji
Labuhan haji - Lombok Timur

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Geometri Ruang bagi peserta didik kelas XII IPA-1 di SMA Negeri 1 Labuhan Haji Semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 dan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar tersebut. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 2 siklus, dengan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan data antar siklus. Hasil penelitian ini adalah melalui model pembelajaran Course Review Horray dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Geometri Ruang bagi peserta didik kelas XII IPA-1 di SMA Negeri 1 Labuhan Haji semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dan terjadi peningkatan hasil belajar matematika sebesar 36,67% yaitu pada siklus I yang tuntas 53,33 % peserta didik menjadi 90,00% pada siklus II setelah menerapkan model pembelajaran Course Review Horray. pada materi Geometri Ruang bagi peserta didik kelas XII IPA-1 di SMA Negeri 1 Labuhan Haji semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Aktivitas, Hasil belajar, Geomeri Ruang, Course Review Horray.

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the results of learning mathematics on geometry of space materials for class XII students IPA-1 in SMAN 1 Labuhan Haji Semester odd Years Lessons 2016/2017 and to know the magnitude of the increase in results the learning. The method used is the class action Research consists of two cycles, with the analysis of the data used is the comparative descriptive analysis is to compare data between cycles. The results of this research is by Learning Course Review Horray model can improve the results of learning math on the geometry of space for the students classes XII IPA-1 in SMAN 1 Labuhan Haji semester odd years of lessons and 2016/2017 happen improvement of the results of learning math of 36.67% in cycle I finished 53.33% of learners be 90.00% in cycle II after applying a learning model Course Review Horray. on the geometry of space for students of class XII IPA-1 in SMAN 1 Labuhan Haji semester odd years lessons 2016/2017.

Keywords: activity, the results of the study, Geomeri space, Course Review Horray.

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran adalah motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah, terutama dalam pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam kenyataan banyak peserta didik yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sangat sulit dipahami, terlalu banyak rumus, pelajaran yang menjenuhkan/membosankan karena hanya mencari rumus dan latihan soal, dan pembelajaran yang menakutkan/menegangkan sehingga motivasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika sangat rendah. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab hasil belajar matematika yang masih rendah. Permasalahan tersebut juga terjadi di SMA Negeri 1 Labuhan Haji, salah satunya di kelas XII IPA 1 seperti terlihat dari hasil ulangan harian sebelumnya. Pada ulangan harian yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 8 Agustus 2016 dengan kompetensi dasar "Menentukan dan menganalisis jarak dalam ruang (antar titik, titik ke garis, dan titik ke bidang)" diperoleh data sebagai berikut: 6 orang peserta didik tuntas (20,00%), 24 peserta didik belum tuntas (80,00%), nilai terendah 20, nilai tertinggi 90, nilai rata-rata = 52,27, dan jangkauan 70. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran matematika kelas XII IPA 1 sebesar 70, terlihat jelas bahwa dari hasil ulangan tersebut ternyata banyaknya peserta didik yang tuntas belajarnya kurang dari 85% sesuai yang ditetapkan Kurikulum SMA Negeri 1 Labuhan Haji Tahun Pelajaran 2016/2017. Dari data hasil ulangan tersebut juga terlihat jangkauan yang sangat besar yaitu 70. Ini berarti ada kesenjangan yang sangat besar antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Belajar Matematika

Menurut Jerome Bruner dalam Suherman (2003:44) Belajar akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan kepada konsep-konsep dan struktur-struktur yang terbuat dalam pokok bahasan yang diajarkan, disamping hubungan yang terkait antara konsep-konsep dan struktur-struktur. Dalam

proses belajar sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (alat Peraga). Melalui alat peraga yang ditelitinya itu, peserta didik akan melihat langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang sedang diperhatikannya itu. Keteraturan tersebut kemudian oleh peserta didik dihubungkan dengan keterangan intuitif yang telah melekat pada dirinya.

Selanjutnya Menurut J. Bruner dalam Hidayat (2004:8) Belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru diluar informasi yang diberikan kepada dirinya. Pengetahuan perlu dipelajari dalam tahapan-tahapan tertentu agar pengetahuan itu dapat diinternalisasi dalam pikiran (struktur kognitif) manusia yang mempelajarinya. Proses internalisasi akan terjadi secara sungguh-sungguh (yang berarti proses belajar terjadi secara optimal).

2. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang telah dicapai secara maksimal dalam rangka memperoleh kepandaian. Menurut Bachman (2014:20) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Sedangkan menurut Reigelut sebagaimana yang dikutip Hamzah B Uno (2011:137) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Syaiful Bahri Djamarah(2008:26), menyatakan hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu atau kelompok. Dari ungkapan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak akan ada hasil apabila tidak ada kegiatan. Ebbut dan Stratker (Depdiknas, 2006: 3-4) mendefinisikan matematika sekolah yang selanjutnya disebut matematika, sebagai berikut: 1). matematika adalah kegiatan penelusuran pola dan hubungan, 2)

matematika adalah kreatifitas yang memerlukan imajinasi, intuisi, dan penemuan. 3) matematika adalah problem solving, 4). matematika merupakan alat komunikasi. Menurut Sumardiyono (2004:28) secara umum matematika didefinisikan sebagai berikut: 1). matematika sebagai struktur yang terorganisir, 2). matematika sebagai alat, 3). matematika sebagai pola pikir deduktif, 4) matematika sebagai cara bernalar, 4) matematika sebagai bahasa artifisial, 5). matematika sebagai seni yang kreatif. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah struktur yang terorganisir yang dapat digunakan untuk komunikasi dan untuk memecahkan masalah. Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam memahami, menggunakan dan mengembangkan matematika sebagai struktur yang terorganisasi yang dapat digunakan untuk komunikasi dan untuk memecahkan masalah.

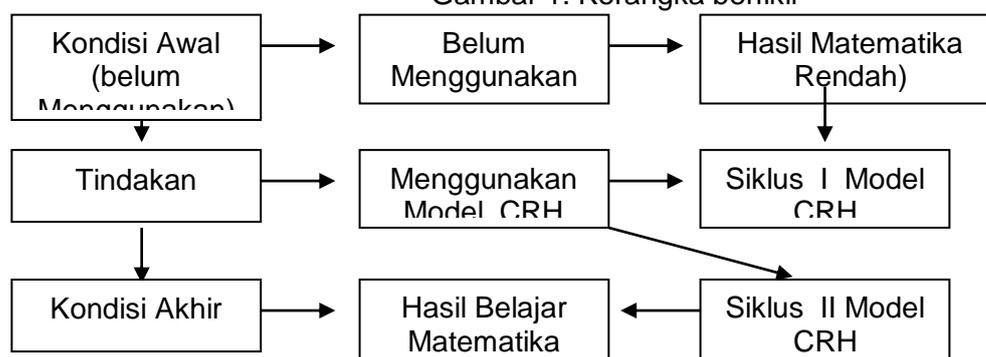
3. Model Course Review Horray

Course Review Horray merupakan model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan. Model ini berusaha menguji pemahaman peserta didik dalam menjawab soal, dengan jawaban dituliskan pada kartu yang telah dilengkapi nomor. Model ini juga membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah model Course Review Horray adalah 1). guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru menyajikan materi dengan tanya jawab,

3). guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok, 4) untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta membuat kartu sesuai kebutuhan. Kartu tersebut di isi dengan nomor yang telah ditentukan guru, 5) guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dalam kartu yang nomornya disebutkan guru, 6) setelah pembacaan soal dan jawaban peserta didik ditulis di dalam kartu, guru dan peserta didik mendiskusikan jawaban dari soal yang telah diberikan tadi, 7) bagi pertanyaan/soal yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda checklist (V) dan langsung berteriak "hebat" atau yel-yel kelompoknya, 8) nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak "hebat" atau yel-yel, 9) guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau kelompok yang paling sering memperoleh "hebat". (Miftahul Huda, 2013: 229-231). Pada kondisi awal guru belum menggunakan model pembelajaran Course Review Horray hasil belajar matematika kelas XII IPA 1 masih rendah. Agar hasil belajar meningkat, maka perlu adanya penelitian tindakan menggunakan model pembelajaran Course Review Horray. Pada siklus I diterapkan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran Course Review Horray menggunakan kelompok besar, yaitu kelas dibagi menjadi 6 kelompok. Pada siklus II diterapkan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran Course Review Horray menggunakan kelompok kecil, yaitu kelas dibagi menjadi 8 kelompok. Jika digambarkan diagram Siklus I dan Siklus II sebagai berikut.

Jika digambarkan diagram Siklus I dan Siklus II sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka berfikir



METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Deskriptif.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober, semester ganjil tahun pembelajaran 2016/2017.. Di SMA Negeri 1 Labuhan Haji.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 1 semester ganjil di SMA Negeri 1 Labuhan Haji tahun pelajaran 2016/2017.. Subjek penelitian tersebut berjumlah 30 orang siswa dengan rincian 16 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

4. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa kali pertemuan yang terlihat pada bab hasil dan pembahasan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Labuhan Haji dengan alasan peneliti adalah guru di sekolah tersebut dan sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik. Sedangkan pemilihan kelas XII IPA 1 yang berjumlah 30 peserta didik, terdiri atas 16 laki-laki dan 14 perempuan dengan alasan hasil belajar matematika peserta didik XII IPA 1 masih tergolong rendah, karena selama kegiatan pembelajaran menunjukkan lebih dari 60% peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika. Pemilihan materi "geometri ruang" dengan alasan sebagai berikut:1). materi "geometri ruang" termasuk materi esensial yang selalu keluar dalam soal Ujian Nasional, 2). materi "geometri ruang" merupakan dasar untuk menguasai materi yang sangat esensial tidak hanya untuk matematika tetapi juga pada mata pelajaran lain misalnya fisika, 3). materi "geometri ruang" termasuk materi yang sulit dikuasai peserta didik karena diperlukan ketelitian dan kreatifitas yang tinggi untuk menyelesaikannya. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu variabel input, variabel proses dan variabel output. Variabel input dalam penelitian ini adalah kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Labuhan Haji semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dan peneliti. Variabel input ini peneliti fokuskan pada hasil belajar peserta didik pada

materi geometri ruang dan hasil belajar difokuskan pada nilai ulangan harian. Variabel proses dalam penelitian ini adalah kegiatan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran Course Review Horray pada materi "geometri ruang". Sedangkan variabel output yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Labuhan Haji semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Sumber data pada penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi: data hasil ulangan harian siklus I dan data hasil ulangan harian siklus II, Sedangkan data sekunder yaitu daftar nilai ulangan harian pra siklus. Data yang diteliti berbentuk kuantitatif meliputi: daftar nilai ulangan harian pra siklus, daftar nilai ulangan harian pada siklus I, dan daftar nilai ulangan harian pada siklus II. Pada penelitian ini data yang divalidasi adalah data hasil belajar peserta didik siklus I, dan data hasil belajar peserta didik siklus II, yang divalidasi dengan kisi-kisi soal tes akhir siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik pra siklus dan teknik tes tertulis untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Analisis data yang digunakan adalah analisis hasil tes. Hasil tes dianalisis untuk membandingkan hasil belajar setelah siklus I dan hasil belajar setelah siklus II. Peserta didik dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ulangan harian lebih dari atau sama dengan KKM Matematika kelas XII IPA 1 tahun pelajaran 2016/2017 yaitu 70. Indikator kinerja yang digunakan adalah hasil belajar dikatakan meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik telah mencapai KKM(70). Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdiri atas dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri atas Perencanaan, Implementasi Tindakan, Observasi dan Interpretasi, dan Analisis dan Refleksi. Perencanaan Tindakan meliputi penyusunan Silabus, penyusunan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan kisi-kisi soal tiap pertemuan, penyusunan butir soal dan kunci jawaban tiap pertemuan, penyusunan Kisi-kisi dan Naskah Soal Ulangan Harian. Dalam menyusun RPP model pembelajaran Course Review Horray (CRH) ini guru tidak melaksanakan langkah-langkah yang sama persis dengan sintak Course Review Horray (CRH) yang ada, tetapi ada sebagian yang disesuaikan dengan karakter mata pelajaran matematika, waktu, situasi dan kondisi peserta didik. Misalnya pada langkah 4 guru tidak meminta peserta didik membuat kartu tetapi kartu sudah dibuat guru dan langsung dibagikan, pada langkah 6 guru tetap membacakan soal tetapi diperkuat dengan pembagian lembar soal (mengingat peserta didik kurang paham dalam pembacaan soal matematika yang dianggap cukup rumit), dan pada saat menjawab ada 2 alternatif yaitu jika jawaban sederhana langsung dijawab secara lisan dan jika jawaban perlu uraian yang cukup panjang maka peserta didik harus menuliskan jawabannya di papan tulis (presentasi). Implementasi Tindakan dalam pembelajaran Course Review Horray adalah sebagai berikut: 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab, 3) guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok, 4) untuk menguji pemahaman, guru membagikan kartu pada peserta didik. Kartu tersebut di isi dengan nomor yang telah ditentukan guru, 5) guru membaca soal diteruskan dengan membagikan soal tersebut agar tidak terjadi kesalahan penulisan soal, 6) peserta didik mengerjakan soal dalam diskusi kelompok dan menuliskan jawaban di dalam kartu tersebut, 7) setelah waktu habis kartu dikumpulkan, 8) guru membaca nomor soal secara acak dan peserta didik langsung menjawab. Jika jawaban sederhana langsung dijawab secara lisan dan jika jawaban perlu uraian yang cukup

panjang maka peserta didik harus menuliskan jawabannya di papan tulis dan presentasi, 9) peserta didik dari kelompok lain memberi komentar atas jawaban tersebut, 10) guru memberikan konfirmasi atas jawaban dari soal tersebut, 11) bagi pertanyaan/soal yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda checklist (V) dan langsung berteriak "hebat" atau yel-yel kelompoknya, 12) nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak "hebat" atau yel-yel kelompoknya, 13) guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau kelompok yang paling sering memperoleh "hebat". Kegiatan observasi dibantu oleh observer untuk mengamati pelaksanaan rencana pembelajaran dan mencatat hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan dan tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis melalui diskusi dengan observer sehingga diperoleh data hasil refleksi yang dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Pra siklus

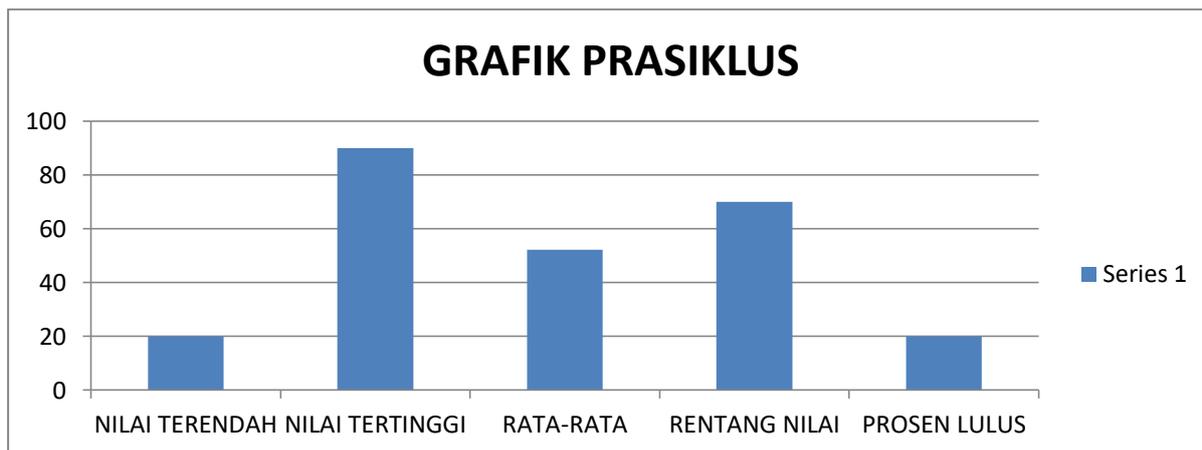
Adapun hasil belajar peserta didik kondisi awal/pra siklus kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Labuhan Haji Tahun Pelajaran 2016/2017 seperti terlihat dalam berikut:

Tabel 1.

Rangkuman data Hasil Ulangan Harian Pra Siklus

URAIAN	NILAI
Nilai Terendah	20
Nilai Tertinggi	90
Nilai Rata-rata	52,27
Rentang Nilai	70
Banyak Yang Tuntas/Prosentase	6/ (20 %)

Dari tabel berikut terlihat bahwa banyaknya peserta didik yang tuntas baru 6 peserta didik atau (20,007%) yang berarti termasuk rendah.



2. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian pada siklus I, dengan kompetensi dasar “menjelaskan secara intuitif arti limit fungsi di suatu titik dan di takhingga” dan “menggunakan sifat limit fungsi untuk menghitung bentuk tak tentu fungsi aljabar dan trigonometri” dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan 90 menit. Pada akhir Siklus I diadakan ulangan harian I untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Course Review Horray dan diikuti 30 peserta didik. Hasil belajar matematika siklus I diperoleh dari ulangan harian siklus I yang dapat disederhanakan dengan cara menyajikan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, rentang nilai

dan banyak peserta didik yang tuntas seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.

Rangkuman data Hasil Ulangan Harian Siklus I

URAIAN	NILAI
Nilai Terendah	35
Nilai Tertinggi	95
Nilai Rata-rata	68,83
Rentang Nilai	60
Banyak Yang Tuntas/Prosentase	16/53,33 %

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata ulangan siklus I 68,83 dan banyaknya peserta didik yang tuntas belajar 16 peserta didik. Data pada tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 2
Diagram Batang Siklus I

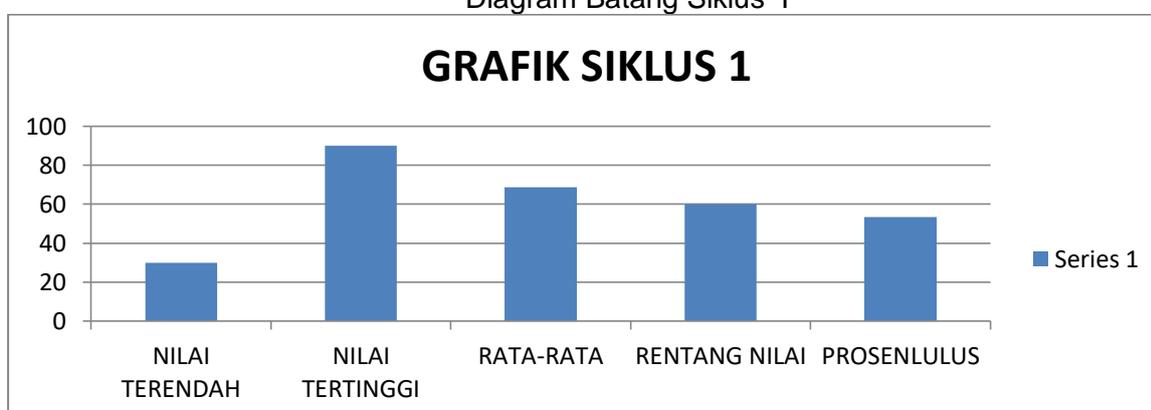


Diagram Batang Data Hasil Ulangan Harian Siklus I Dari grafik di atas terlihat bahwa pada siklus I banyaknya peserta didik yang tuntas 16 (53,33%), berarti masih di bawah 85% seperti yang ditetapkan. Hasil belajar matematika dapat

dianalisis sebagai berikut: pada kondisi awal/pra siklus guru belum menerapkan model pembelajaran Course Review Horray diperoleh data 6 peserta didik tuntas (20,00%), 24 peserta didik belum tuntas (80,00%), nilai terendah 20, nilai

tertinggi 90, nilai rata-rata 52,27, jangkauan 70 dan pada siklus I guru sudah menerapkan model pembelajaran Course Review Horraydiperoleh data sebanyak 16 peserta didik dari 30 peserta didik (53,33%) telah mencapai KKM (70), 14 peserta didik lainnya (46,67%) belum mencapai KKM, nilai terendah 35, nilai tertinggi 95, jangkauan nilai 60, dan nilai rata-rata 68,83. Berdasarkan uraian di atas, dari kondisi awal ke siklus I ternyata hasil belajar matematika peserta didik kelas XII IPA 1 meningkat. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata dari 52,27 menjadi 68,83 dan banyaknya peserta didik yang tuntas belajarnya meningkat dari 6 menjadi 16. Ini berarti pembelajaran matematika dengan model Course Review Horraydapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi geometri ruang bagi kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Labuhan Haji semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan refleksi hasil belajar matematika peserta didik disimpulkan bahwa hasil belajar matematika sudah meningkat tetapi belum mencapai tingkat keberhasilan parameter yang ditetapkan yaitu banyaknya peserta

didik yang tuntas belajar telah mencapai 85%.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, tetapi telah diadakan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Pada Siklus II kelas dibagi menjadi 8 kelompok dengan anggota kelompok 3-4 orang. Pada akhir Siklus II diadakan ulangan harian II untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Course Review Horraydandiperoleh data seperti pada tabel berikut:

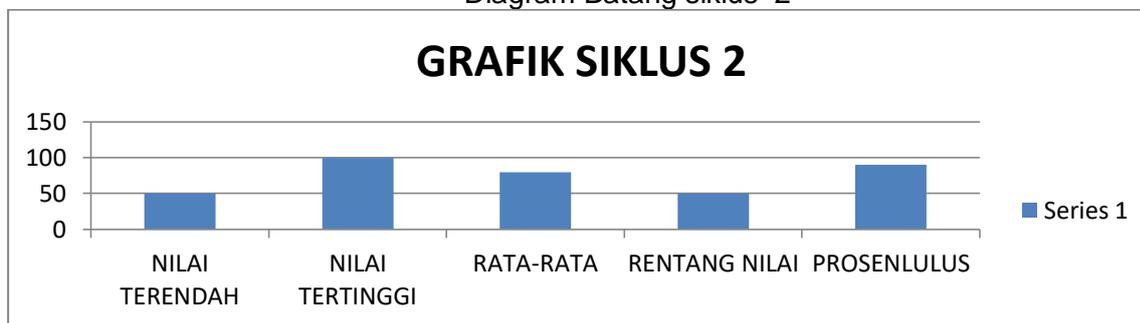
Tabel 3.

Rangkuman data Hasil Ulangan Harian Sikulus I

URAIAN	NILAI
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	100
Nilai Rata-rata	79,83
Rentang Nilai	50
Banyak Yang Tuntas/Prosentase	27/90 %

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata ulangan siklus II 79,83 dan banyaknya peserta didik yang tuntas belajar 27 peserta didik. Data pada tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 3.
Diagram Batang siklus 2



Dari grafik di atas terlihat bahwa pada siklus II banyaknya peserta didik yang tuntas 27 (90,00%), berarti sudah melampaui 85% seperti yang ditetapkan. Hasil belajar matematika tersebut dapat dianalisis sebagai berikut: pada siklus I guru sudah menerapkan model pembelajaran Course Review Horraydengan kelompok besar diperoleh data sebanyak 16 peserta didik dari 30 peserta didik (53,33%) telah mencapai

KKM (70), 14 peserta didik lainnya (46,67%) belum mencapai KKM, nilai terendah 35, nilai tertinggi 95, jangkauan nilai 60, dan nilai rata-rata 68,83. Pada siklus II guru sudah menerapkan model pembelajaran Course Review Horraydengan kelompok kecil diperoleh data sebanyak 27 peserta didik dari 30 peserta didik (90,00%) telah mencapai KKM (70), 3 peserta didik lainnya (10,00%) belum mencapai KKM, nilai

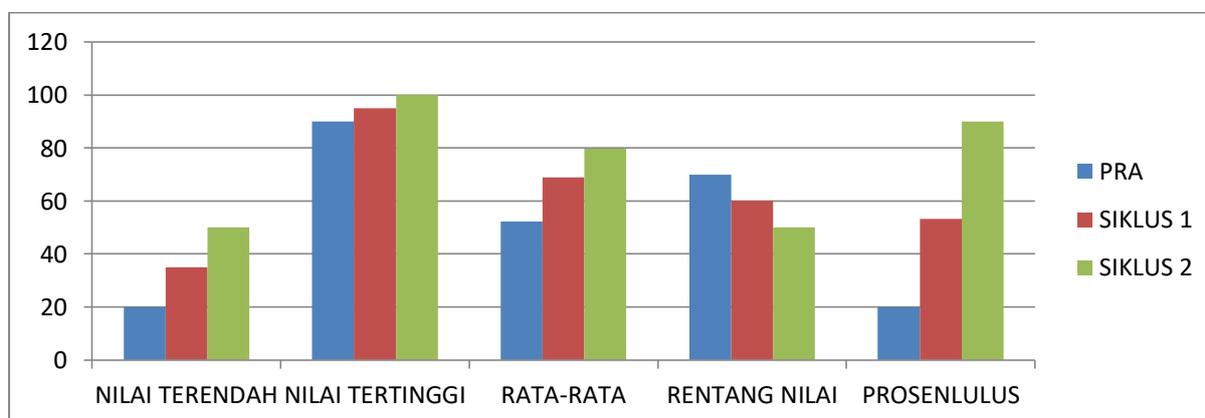
terendah 50, nilai tertinggi 100, jangkauan nilai 50, dan nilai rata-rata 79,83. Data perbandingan hasil belajar siklus I dan II tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.
Rangkuman data Hasil Ulangan Harian Siklus I

URAIAN	SIKLUS I	SIKLUS II
Nilai Terendah	35	50
Nilai Tertinggi	95	100
Nilai Rata-rata	68,83	79,83
Rentang Nilai	60	50
Banyak Yang Tuntas	16	27

Dari tabel di atas terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Data tersebut dapat disajikan dalam diagram batang seperti di bawah ini:

Gambar 4
Diagram Batang Perbandingan data nilai prasiklus, siklus 1 dan siklus 2



Dari tabel dan diagram di atas terlihat hasil belajar matematika sudah meningkat. Nilai rata-rata dari 68,83 menjadi 79,83 dan banyaknya peserta didik tuntas belajar dari 16 (53,33%) menjadi 27 (90,00%). Berdasarkan uraian di atas, dari kondisi siklus I ke siklus II ternyata hasil belajar matematika peserta didik kelas XI IPA 1 meningkat. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata dari 68,83 menjadi 79,83 dan banyaknya peserta didik yang tuntas belajarnya meningkat dari 16 (53,33%) menjadi 27 (90,00%). Ini berarti pembelajaran matematika dengan model Course Review Horray dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi geometri ruang bagi kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1

Labuhan Haji semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Course Review Horray pada siklus II telah mencapai tingkat keberhasilan parameter penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pada kondisi awal/prasiklus guru belum menerapkan model pembelajaran Course Review Horray diperoleh data pada ulangan harian dengan kompetensi dasar "Menentukan dan menganalisis jarak dalam ruang (antar titik, titik ke garis, dan titik ke bidang)" diperoleh data 6 peserta didik tuntas (20,00%), 24 peserta didik belum tuntas (80,00%), nilai terendah 20, nilai tertinggi 90, nilai rata-rata 52,27, dan jangkauan 70. Pada siklus I guru sudah

menerapkan model pembelajaran Course Review Horray diperoleh data sebanyak 16 peserta didik dari 30 peserta didik (53,33%) telah mencapai KKM (70), 14 peserta didik lainnya (46,67%) belum mencapai KKM, nilai terendah 35, nilai tertinggi 95, jangkauan nilai 60, dan nilai rata-rata 68,83. Berdasarkan uraian di atas, dari kondisi awal ke siklus I ternyata hasil belajar matematika peserta didik kelas XII IPA 1 meningkat. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata dari 52,27 menjadi 68,83 dan banyaknya peserta didik yang tuntas belajarnya meningkat dari 6 (20,00%) menjadi 16(53,33%). Ini berarti pembelajaran matematika dengan model Course Review Horray dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi geometri ruang bagi kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Labuhan Haji semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Setelah dilakukan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan ditelaah, terdapat beberapa kelemahan antara lain: 1) jumlah anggota kelompok yang besar menyebabkan diskusi kurang efektif terlihat dari adanya peserta didik yang pasif sehingga kurang memahami materi pelajaran, 2). peserta didik belum terlatih bekerja sama dalam kelompok, 3) peserta didik mengalami kendala dalam menyelesaikan materi limit yang dihubungkan dengan materi kelas sebelumnya(kelas X) yaitu tentang pemfaktoran dan bentuk sekawan. 4) peserta didik kurang memperhatikan pada saat kelompok lain presentasi. Untuk mengatasi masalah tersebut maka pada siklus II diadakan perbaikan yaitu pembagian kelas menjadi 8 kelompok sehingga diskusi dapat berjalan efektif, pemahaman terhadap materi limit, dan persaingan antar kelompok menjadi lebih sengit. Pada siklus II guru sudah menerapkan model pembelajaran Course Review Horray dengan kelompok kecil diperoleh data sebanyak 27 peserta didik dari 30 peserta didik (90,00%) telah mencapai KKM (70), 3 peserta didik lainnya (10,00%) belum mencapai KKM, nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, jangkauan nilai 50, dan nilai rata-rata 79,83. Dengan membandingkan keadaan

pada Siklus I dengan kondisi akhir (Siklus II) berdasarkan uraian di atas, hasil belajar peserta didik meningkat dari nilai rata-rata 68,83 menjadi 79,83 dan banyaknya peserta didik yang tuntas 16 peserta didik (53,33%) menjadi 27 peserta didik(90,00%). Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar matematika peserta didik yaitu banyaknya peserta didik yang tuntas sudah mencapai tingkat keberhasilan parameter yang ditetapkan yaitu 85%. Ini berarti pembelajaran matematika dengan model Course Review Horray dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi geometri ruang bagi kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Labuhan Haji semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini sesuai dengan pendapat Miftahul Huda (2013:229 - 231) bahwa model pembelajaran Course Review Horray dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok dan peserta didik merasa nyaman dalam belajar karena suasana kelas yang meriah dan menyenangkan. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, Dessy(2011) yang menyimpulkan terjadinya peningkatan persentase ketuntasan belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Sekaran Semarang dari 44% pada siklus I, menjadi 67% pada siklus II, menjadi 93% pada siklus III. Penelitian serupa yang dilakukan Rohana, Indarwati, dkk(2013) juga menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horray pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 15 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013, dapat meningkatkan hasil belajar dari rata-rata 68,28 pada siklus I menjadi 73,34 pada siklus II. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian Wulandari, Dian. dkk(2013) adanya peningkatan pemahaman peserta didik melalui Metode Course Review Horray pada materi VIII-A SMPN Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2012/2013, menunjukkan adanya ketuntasan klasikal meningkat dari 73% pada siklus I menjadi 87,5 % pada siklus II. Begitu juga dengan Made Marteni Dewi, Ni, dkk(2014) yang menyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar IPA

kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model Course Review Horray(21,83) lebih tinggi daripada skor rata-rata kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional(15,2). Penelitian ini dilakukan pada mapel IPA Kelas V SD tahun pelajaran 2013/2014 di gugus IV kecamatan Buleleng.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui model pembelajaran Course Review Horray dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi "geometri ruang" bagi peserta didik kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Labuhan Haji semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar matematika sebesar 36,67% yaitu pada siklus I yang tuntas 53,33 % peserta didik menjadi 90,00% pada siklus II setelah menerapkan model pembelajaran Course Review Horray pada materi "geometri ruang" bagi peserta didik kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Labuhan Haji semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan 2001, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggraeni, Dessy(2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horray (CRH) pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Sekaran Semarang.
<http://jurnal.unnes.ac.id/.../tif/article/download/1681/1887>(diunduh 9 April 2016)
- Bachman, Edmund.2014. Metode Belajar Kritis dan Inovatif. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Djamarah, Syaiful. 2008, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul.2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA Negeri 1 Mayong Tahun Pelajaran 2015/2016.

Made Marteni Dewi, Ni, dkk(2014). Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horray (CRH) terhadap hasil belajar IPA pada Kelas V SD tahun pelajaran 2013/2014 di gugus IV kecamatan Buleleng,

<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=48365> (diunduh 9 April 2016)

Permendiknas Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006. Rohana, Indarwati, dkk(2013) Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horray (CRH) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 15 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013.
<http://ejournal.unri.ac.id/.../dex.php/JPSB/article/view/1877>(diunduh 9 April 2016)

Sumardiyono.2004. Karakteristik Matematika dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Depdiknas.

Uno, B Hamzah. 2011, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Jakarta : Bumi Aksara.

Wulandari, Dian. dkk(2013). Peningkatan Motivasi dan Pemahaman Siswa melalui Metode Course Review Horray (CRH) pada materi VIII-A SMPN Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2012/2013.
<http://Jurnal.onlie.um.ac.id/article76C7A6937794C670F>(diunduh 9 April 2016)